



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian itu pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah yang kita gunakan untuk mengumpulkan data demi mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah metode komparatif dengan menggunakan cara kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bekerja dengan mengolah data berupa angka-angka dan statistik. Yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini kerap disebut juga sebagai penelitian positivistik karena fokusnya hanya pada fakta-fakta nyata yang bisa ditemukan langsung di lokasi penelitian.

3.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Tembilahan. Objek dalam penelitian ini adalah Konsumen produk Sirup Marjan pada masyarakat Tembilahan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini di mulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal Kurang Lebih 3 bulan.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Tembilahan yang pernah



membeli produk Sirup Marjan. Masyarakat yang pernah melihat produk Sirup Marjan di Televisi.

3.3.2 Sampel

Pendapat Bailey (1987) menyatakan Untuk riset yang bakal pakai analisis statistik, jumlah sampel paling sedikit itu 30. Tapi dia juga bilang kalau banyak peneliti lain yang merasa sampel 100 itu lebih ideal sebagai angka minimum. Karena peneliti nggak tahu pasti berapa jumlah populasinya, jadi dalam menentukan berapa banyak sampel untuk penelitian ini, peneliti mengikuti rekomendasi Ghazali (2018) yang merekomendasikan jumlah responden antara 30 hingga 100.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan cara pengambilan sampel yang disebut non-probability sampling. Jadi, tidak semua orang dalam populasi punya peluang yang sama untuk jadi sampel penelitian. Kami memilih cara ini karena kita nggak tahu pasti berapa jumlah total populasinya. Secara spesifik, kami pakai judgement sampling sebagai teknik non-probability sampling-nya. *Judgement sampling* merupakan bentuk *sampling convenience* di mana elemen populasi dipilih berdasarkan *judgment* atau penilaian peneliti.

Penulis ingin menetapkan kriteria sampel berdasarkan pertimbangan unsur penelitian tersebut, kriteria yang merupakan konsumen sirup marjan, yang memiliki berusia sekitar 15 tahun ke atas, penelitian ini jumlah minimal 30 responden, untuk memperoleh hasil optimal dalam penelitian.



3.4 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

3.4.1 Varibel penelitian

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel penelitian merupakan unsur atau nilai yang didapat dari objek atau aktivitas yang mempunyai berbagai macam variasi khusus yang selanjutnya akan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Mengacu pada objek penelitian dan metode penelitian yang dipakai, maka berikut ini akan dipaparkan operasionalisasi variabel penelitian ini:

1. Variabel Bebas (X) Suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Daya Traik Iklan di Televisi
2. Variabel terikat (Y) Yaitu suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Pembelian

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Pengukuran variabel

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, di mana semua informasi disajikan dalam bentuk angka-angka. Data yang dikumpulkan diberi nilai atau skor, dimulai dari angka 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju" hingga angka 5 untuk "sangat setuju". Untuk mengukur setiap variabel, kami memakai skala Likert yang terdiri dari 5 tingkatan, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | Diberikan Bobot Nilai 5 |
| 2. Setuju (S) | Diberikan Bobot Nilai 4 |
| 3. Cukup Setuju (CS) | Diberikan Bobot Nilai 3 |



4. Tidak Setuju (TS) Diberikan Bobot Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) Diberikan Bobot Nilai 1

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Daya Tarik Iklan (X)	Daya tarik iklan adalah kemampuan iklan untuk menarik konsumen. Daya tarik iklan adalah sarana penunjang promosi suatu produk. (Yulistiani et al., 2019)	1. Desain Iklan yang ditampilkan menarik 2. Daya tarik pesan iklan yang mudah diingat 3. <i>Celebrity endors</i> yang digunakan dalam iklan menarik 4. Visual (gambar) yang ditampilkan dalam iklan menarik 5. Tema yang ditampilkan dalam iklan menarik	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan konsumen juga dapat dipengaruhi dari stimuli pemasaran berupa bauran pemasaran yang meliputi (Kotler & Keller, 2010), yaitu : Produk, Harga, Promosi, Pasar.	1. Kemantapan pada Sebuah Produk. 2. Kebiasaan dalam Membeli Produk, 3. Kecepatan dalam Membeli Sebuah Produk,	Likert

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

3.5 PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Penelitian ini memusatkan perhatian pada data kuantitatif dalam proses analisis. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diolah berupa angka yang didapat dari skala kuisioner yang peneliti sebarakan pada responden yang selanjutnya diolah dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menggunakan software SPSS 25. Kuisioner yang peneliti bagikan pada responden ialah kuisioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

2. Sumber data

1) Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Contoh dari data primer mencakup hasil survei yang langsung dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai responden atau melakukan observasi langsung terhadap keadaan tertentu.

2) Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau data yang sudah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data ini dapat digunakan oleh peneliti atau penulis dalam penelitian mereka. Contoh dari data sekunder meliputi data dari lembaga pemerintah, institusi penelitian, jurnal ilmiah, buku, atau sumber lain yang terdokumentasi dengan baik.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Riset kepustakaan adalah proses mengumpulkan berbagai materi yang berhubungan dengan studi sebelumnya, seperti artikel dari jurnal akademik, buku-buku referensi, dan berbagai publikasi lainnya yang bisa dipakai sebagai rujukan dalam penelitian. Oleh karena itu studi pustaka bersifat teoritis, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki landasan teori yang kuat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2009), kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tulisan kepada orang yang akan memberikan jawaban. Melalui kuesioner, peneliti bisa menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai kuesioner sebagai alat penelitian dengan menggunakan metode kuesioner tertutup. Kuesioner sebagai alat penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya supaya penelitian bisa menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Alat ukur yang valid artinya alat tersebut benar-benar bisa mengukur hal yang memang harus diukur, sementara alat ukur yang reliabel adalah alat yang jika dipakai berkali-kali untuk mengukur hal yang sama akan memberikan hasil yang konsisten. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini digunakan skala likert sebagai instrumennya.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, catatan tertulis, data numerik, serta gambar yang mencakup laporan dan informasi pendukung lainnya untuk keperluan penelitian.

3.6 ANALISIS DATA

Cara menganalisis data merupakan penjelasan tentang metode analisis yang akan diterapkan peneliti untuk menelaah data yang sudah terkumpul, termasuk proses pengujiannya. (Anwar Sanusi, 2011).

Pada dasarnya, cara menganalisis data terbagi menjadi dua jenis, yakni



dengan pendekatan deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Ketika kita mengolah data tanpa melakukan uji statistik, maka kita menggunakan statistik deskriptif. Sebaliknya, jika dalam pengolahan data kita melakukan uji statistik, maka statistik kuantitatif yang dipakai. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.0 sebagai teknik untuk menganalisa data. Program ini merupakan salah satu software komputer yang bisa membantu kita dalam menganalisis data statistik. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi:

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas itu pada dasarnya cara untuk mengukur seberapa tepat dan dapat dipercaya suatu alat ukur. Kalau alat ukurnya bagus dan akurat, berarti validitasnya tinggi. Tapi kalau alat ukurnya tidak begitu bagus atau kurang tepat, ya validitasnya jadi rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen yang menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Penelitian reliabilitas ini bertujuan untuk mengecek apakah alat penelitian yang kita pakai benar-benar bisa diandalkan dan terpercaya, seperti yang dijelaskan oleh Juandi di tahun 2013. Ghazali juga mengatakan pada 2013 bahwa sebuah kuesioner bisa disebut reliabel kalau jawaban orang-orang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terhadap pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten dan tidak berubah-ubah seiring waktu. Untuk mengukur reliabilitas ini, SPSS menyediakan fitur khusus menggunakan tes statistik yang namanya Cronbach Alpha. Kalau hasil Cronbach Alpha menunjukkan angka di atas 0,60, berarti variabel tersebut bisa terbilang reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini kita lakukan supaya bisa tahu seperti apa kondisi data yang kita pakai dalam penelitian. Tujuannya ya biar kita bisa mendapatkan model analisis yang benar-benar cocok untuk penelitian yang sedang kita kerjakan. Nah, untuk uji asumsi klasik yang perlu kita penuhi itu ada beberapa, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, sama uji heterokedastisitas. Berikut adalah uji asumsi klasik dari model penelitian yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Tes normalitas ini fungsinya buat ngecek apakah di dalam model regresi itu variabel bebas dan variabel terikatnya, atau bahkan keduanya, punya distribusi yang normal atau enggak. Selain itu, variabel pengganggu atau yang biasa disebut residual juga harus punya distribusi normal. Regresi yang berkualitas itu harusnya punya data yang tersebar secara normal atau setidaknya mirip dengan distribusi normal. Kalau mau tahu apakah residual datanya normal atau enggak, kita bisa pakai tes statistik Kolmogorov-Smirnov yang sifatnya non-parametrik. Nah, cara kerja teknik Kolmogorov-Smirnov ini gampang: kalau nilai signifikansinya kurang dari 0,05, berarti datanya tidak normal, tapi kalau lebih dari 0,05, artinya datanya normal.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Uji Multikolinearitas

Tes Multikolinearitas dilakukan untuk mengecek apakah dalam model regresi ada hubungan atau korelasi di antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Kita bisa melihat ada tidaknya multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi tersebut. Cara menentukan hasilnya berdasarkan uji multikolinearitas ini adalah seperti ini (Ghozali, 2016): Kalau nilai VIF-nya kurang dari 10 atau nilai Tolerance-nya lebih dari 0,01, berarti tidak ada masalah multikolinearitas. Tapi kalau nilai VIF-nya lebih dari 10 atau nilai Tolerance-nya kurang dari 0,01, berarti ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara error atau gangguan di waktu sekarang dengan error di waktu sebelumnya dalam model regresi linear. Autokorelasi ini bisa terjadi ketika data yang dikumpulkan secara berurutan dalam waktu saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini menjadi masalah karena sisa-sisa error tidak independen antar observasi. Model regresi yang bagus seharusnya tidak mengalami masalah autokorelasi seperti ini (Ghozali, 2016).

4. Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas ini digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi ada perbedaan variasi dari sisa perhitungan antara satu observasi dengan observasi yang lain. Kalau variasi dari sisa perhitungan antar observasi itu sama saja, berarti ada masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menampilkan hubungan antara nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kalau grafiknya membentuk pola-pola tertentu, artinya ada masalah heteroskedastisitas, tapi kalau tidak ada pola khusus yang terbentuk, berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Regresi Berganda

Teknik ini diterapkan untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui rumus garis regresi. Bentuk persamaannya adalah seperti berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \varepsilon$$

Dimana :

X_1 = Desai iklan

X_2 = Pesan iklan

X_3 = *Celebrity endors*

X_4 = *Visual*(Gambar)

X_5 = Tema

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

ε = Standar error (Kesalahan pengganggu)

Di dalam penelitian ini masing-masing variabel akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dimana jawaban pada kuesioner yang bersifat kualitatif diubah menjadi ordinal dengan memberi nilai sebagai berikut :

Sangat Setuju : diberi nilai 5

Setuju : diberi nilai 4



Netral : diberi nilai 3

Tidak Setuju : diberi nilai 2

Sangat Tidak Setuju : diberi nilai

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 ini pada intinya berfungsi untuk mengukur seberapa baik suatu model bisa menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Angka koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai

1. Kalau nilai R^2 -nya kecil, artinya variabel bebas kurang mampu menjelaskan variasi yang ada pada variabel terikat. Sebaliknya, kalau nilainya mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas tersebut sudah memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, penggunaan koefisien determinasi ini ada kelemahannya, yaitu adanya bias terkait banyaknya variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Untuk menghindari bias ini, maka dipakai nilai adjusted R^2 , di mana nilai adjusted R^2 bisa naik turun ketika ada penambahan satu variabel bebas (Ghozali, 2018).

2. Uji Parsial (Uji t)

Tes t dipakai buat mencari tahu bagaimana pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi kita bisa tahu seberapa kuat dampak variabel bebas pada variabel terikat. Pengujiannya dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya hasil kesimpulan yang kita ambil punya kemungkinan benar sebesar 95% atau bisa salah maksimal 5%. Kalau nilai probabilitas t kurang dari 0,05, berarti variabel bebas memang punya pengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Cara Menentukan Keputusan Nilai t-hitung akan



dibandingkan sama t-tabel, dengan cara pengambilan keputusan seperti ini:

- 1) Kalau nilai sig. kurang dari 0,05, berarti hipotesisnya diterima atau bisa bilang signifikan. Ini artinya variabel bebas itu punya dampak yang berarti terhadap variabel terikat kalau dilihat sendiri-sendiri.
- 2) Sebaliknya, kalau nilai sig. lebih dari 0,05, hipotesisnya ditolak atau tidak signifikan. Artinya variabel bebas tersebut nggak punya pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat secara individual.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel anova dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika suatu model mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ maka model regresi tersebut dapat dipergunakan.
- 2) Jika suatu model mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tersebut tidak dapat dipergunakan.